

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0501.02

# Pemanfaatan Synthesia AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Keterlibatan Kognitif Siswa

Viani Kornelia \*, Firda Nazirah, Putri Riani, Surawan Surawan

*Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Jl. G.Obos Komplek Islamic Center, Palangka Raya, 73112, Indonesia*

\*Corresponding Email: vianikornelia1997@gmail.com

**Received:** 18 Maret 2026  
**Revised:** 30 April 2026  
**Accepted:** 16 Mei 2026  
**Online:** 21 Mei 2026  
**Published:** 21 Mei 2026

**Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi**  
p-ISSN: 2964-7622  
e-ISSN: 2964-6014



## Abstract

The development of digital technology has driven innovation in the education sector, including the use of Artificial Intelligence (AI) as a learning tool. In the context of Islamic Religious Education (PAI), innovative media is needed to attract learning interest and increase students' cognitive participation in this digital era. The purpose of this study is to examine the application of the AI Synthesia platform as a learning tool in PAI and its potential to increase students' cognitive participation. The research method used is a literature review with document analysis in the form of journal articles, academic books, and conference proceedings published between 2018 and 2024. The findings of this study indicate that AI Synthesia has several advantages, such as efficiency in media creation, ease of use, and the ability to produce engaging learning videos. This video-based media can increase students' cognitive engagement through a combination of visual and audio elements. However, the implementation of this technology still faces obstacles such as low digital literacy among teachers and inadequate technological infrastructure. This study provides conceptual thinking for the development of AI-based PAI learning media that is appropriate to the needs of education in the ever-evolving digital era.

**Keywords:** artificial intelligence, cognitive engagement, digital learning, instructional media PAI, synthesia AI

## Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong lahirnya inovasi di sektor pendidikan, termasuk penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) sebagai alat pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan media yang inovatif untuk menarik minat belajar serta meningkatkan partisipasi kognitif siswa di zaman digital ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti aplikasi platform Synthesia AI sebagai alat pembelajaran dalam PAI dan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan partisipasi kognitif para siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan analisis dokumen terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan prosiding konferensi yang dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2024. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa Synthesia AI memiliki beberapa keunggulan, seperti efisiensi dalam pembuatan media, kemudahan dalam penggunaan, dan kemampuannya menghasilkan video pembelajaran yang menarik. Media yang berbasis video ini dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui perpaduan elemen visual dan audio. Meskipun demikian, penerapan teknologi ini masih menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital di kalangan guru serta infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Kajian ini menyumbangkan pemikiran konseptual untuk pengembangan media pembelajaran PAI berbasis AI yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital yang terus berkembang.

**Kata-kata kunci:** kecerdasan buatan, keterlibatan kognitif, media pembelajaran PAI, pembelajaran digital, synthesia AI

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, serta praktik kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam (Zaki, 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dirancang secara efektif agar mampu menumbuhkan kesadaran religius serta membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlakul karimah (Zaki, 2023).

Sejalan dengan perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 secara fundamental telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran cerdas, inovasi, digitalisasi, dan penguatan karakter (Hikmah et al., 2025). Melalui integrasi teknologi digital, sistem pendidikan abad ke-21 diharapkan mampu melahirkan strategi baru untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, kebijakan "Merdeka Belajar" yang telah diimplementasikan di Indonesia belum sepenuhnya optimal, yang tercermin dari rendahnya capaian PISA (Hikmah et al., 2025). Kesenjangan ini menegaskan pentingnya rekonstruksi ekosistem pembelajaran yang mampu mengawinkan aspek teknologi dengan fondasi moral (Hikmah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk merumuskan strategi transformasi menuju Ekosistem Pembelajaran Cerdas berkelanjutan melalui sinergi tripartit antara teknologi, inovasi pedagogi, dan penguatan karakter.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dikenal sebagai *Technology Enhanced Learning* (TEL) atau e-learning, yaitu penggunaan berbagai perangkat digital untuk mendukung proses belajar secara lebih efektif. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar secara lebih luas dan mandiri melalui media digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan karakteristik peserta didik generasi saat ini, khususnya Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital sehingga lebih responsif terhadap media visual, interaktif, dan berbasis teknologi. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z juga memiliki rentang perhatian yang relatif lebih pendek dibandingkan generasi sebelumnya. Kondisi ini menuntut guru untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik agar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Hikmah et al., 2025).

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar berperan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran abad ke-21, kompetensi literasi digital guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif (Mayer et al., 2022). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru di Indonesia masih relatif terbatas, terutama dalam hal produksi media pembelajaran digital yang interaktif. Sebagian besar guru masih menggunakan media sederhana seperti presentasi PowerPoint, sementara pemanfaatan teknologi multimedia interaktif masih belum optimal (Luckin, 2018; Zawacki-Richter et al., 2019). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung masih didominasi metode ceramah dan kurang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai inovasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran yang lebih interaktif dan efisien (Ambarwulan, 2025). Salah satu teknologi yang berkembang adalah Synthesia AI, yaitu platform yang memungkinkan pembuatan video pembelajaran melalui konversi teks menjadi video dengan avatar virtual dan narasi otomatis multibahasa. Teknologi ini memberikan kemudahan bagi guru dalam memproduksi video pembelajaran yang menarik tanpa memerlukan keterampilan teknis dalam pengeditan video atau animasi yang kompleks. Selain itu, penggunaan Synthesia AI juga dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam pembuatan media pembelajaran. Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan teknologi digital dan AI dalam pendidikan telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus membahas penggunaan Synthesia AI sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan media digital secara umum atau pada mata pelajaran lain di luar PAI. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemanfaatan teknologi Synthesia AI dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Synthesia AI sebagai media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran PAI serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi media pembelajaran

PAI berbasis AI serta memperkaya kajian mengenai integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan media digital dan AI dalam pembelajaran, sebagian besar masih berfokus pada penggunaan teknologi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji platform berbasis AI generatif seperti Synthesia dalam konteks PAI. Selain itu, penelitian yang ada cenderung menyoro aspek teknis dan efektivitas media video tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitannya dengan keterlibatan kognitif siswa sebagai proses internal dalam pembelajaran. Padahal, karakteristik materi PAI yang bersifat abstrak dan normatif membutuhkan pendekatan media yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu memfasilitasi pemrosesan kognitif yang bermakna.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) pada: (1) minimnya kajian spesifik tentang penggunaan Synthesia AI dalam pembelajaran PAI, (2) belum adanya analisis konseptual yang mengaitkan teknologi AI generatif dengan teori keterlibatan kognitif, serta (3) belum dirumuskannya model implementasi yang sistematis dalam konteks pembelajaran PAI. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menawarkan sintesis konseptual dan kerangka implementatif penggunaan Synthesia AI dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan metode analisis dokumen untuk mengkaji secara komprehensif pemanfaatan *platform Synthesia AI* dalam pengembangan media pembelajaran PAI. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video serta keterlibatan *kognitif (cognitive engagement)* siswa Generasi Z. Metode *literature review* memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan kajian ilmiah pada topik tersebut melalui analisis terhadap berbagai sumber akademik yang relevan (Creswell & Cresswell, 2017; Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, *prosiding konferensi*, dan buku akademik yang relevan dengan topik utama penelitian. Sumber literatur diperoleh dari beberapa basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ScienceDirect*. Kriteria pemilihan literatur dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan; (2) penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran digital atau video pembelajaran; (3) kajian yang membahas konsep keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) peserta didik; serta (4) literatur yang relevan dengan pembelajaran PAI atau pendidikan berbasis nilai. Untuk menjaga relevansi dan kebaruan kajian, sumber literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi dalam rentang tahun 2018–2024. Berdasarkan proses seleksi tersebut, penelitian ini mengkaji sejumlah artikel dan sumber akademik utama yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, temuan penelitian, serta pendekatan yang berkaitan dengan penggunaan *Synthesia AI* dan media pembelajaran berbasis AI dalam konteks pendidikan.

Proses analisis data dilakukan secara *deskriptif-kualitatif* melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tema, dan *sintesis literatur*. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan informasi penting dari setiap sumber literatur yang relevan

dengan topik penelitian. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi tema, yaitu mengelompokkan temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama seperti pemanfaatan AI dalam pendidikan pengembangan media pembelajaran digital, serta keterlibatan kognitif siswa. Tahap terakhir adalah *sintesis literatur*, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, keunggulan, serta tantangan pemanfaatan *Synthesia AI* sebagai media pembelajaran PAI dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa Generasi Z (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang sistematis mengenai pemanfaatan *Synthesia AI* sebagai inovasi media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keunggulan Penggunaan *Synthesia AI* dalam Pembelajaran

Teknologi AI dalam pendidikan mulai memberikan peluang baru dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media yang tepat menjadi penting karena banyak materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan penjelasan yang sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini (Hikmah et al., 2025; Zawacki-Richter et al., 2019).

Salah satu teknologi yang mulai digunakan dalam pengembangan media pembelajaran adalah *Synthesia AI*. Platform ini memungkinkan pembuatan video pembelajaran melalui konversi teks menjadi video yang dilengkapi dengan avatar virtual dan narasi suara otomatis. Kehadiran teknologi ini memberikan alternatif bagi guru untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video tanpa memerlukan proses produksi yang rumit. Dengan demikian, teknologi AI dapat mendukung inovasi pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas penyampaian materi kepada peserta didik.

Keunggulan utama penggunaan *Synthesia AI* terletak pada efisiensi proses produksi media pembelajaran. Pada metode produksi video konvensional, pembuatan media pembelajaran biasanya melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan, perekaman, serta penyuntingan video. Proses tersebut membutuhkan waktu dan keterampilan teknis tertentu. Sebaliknya, teknologi AI memungkinkan sebagian tahapan produksi dilakukan secara otomatis sehingga proses pembuatan video dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis.

Selain efisiensi waktu, penggunaan *Synthesia AI* juga berpotensi mengurangi biaya produksi media pembelajaran. Produksi video secara konvensional umumnya memerlukan berbagai peralatan seperti kamera, mikrofon, dan perangkat lunak penyuntingan video. Dengan adanya platform berbasis AI, kebutuhan terhadap peralatan tersebut dapat diminimalkan karena proses produksi dilakukan secara digital. Hal ini memungkinkan guru atau lembaga pendidikan mengembangkan media pembelajaran secara lebih ekonomis dan fleksibel (Zawacki-Richter et al., 2019).

Keunggulan lain dari *Synthesia AI* adalah kemampuannya membantu guru lebih fokus pada aspek pedagogis pembelajaran. Guru tidak perlu terlalu terlibat dalam proses teknis produksi media sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada penyusunan materi, strategi pembelajaran, serta desain instruksional. Dalam pembelajaran PAI, hal ini menjadi penting karena proses pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta kesadaran religius peserta didik (Surawan & Athaillah, 2021).

Selain itu, Synthesia AI juga memiliki fitur dukungan multibahasa yang memungkinkan pembuatan video pembelajaran dalam berbagai bahasa. Fitur ini dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran terutama dalam konteks pendidikan yang memiliki latar belakang bahasa yang beragam. Dengan demikian, teknologi ini dapat mendukung perluasan akses terhadap sumber belajar berbasis digital.

Meskipun pemanfaatan media berbasis video telah lama diakui efektif dalam pembelajaran, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa AI generatif seperti Synthesia menghadirkan karakteristik yang berbeda dibandingkan video konvensional. Synthesia menggunakan avatar virtual dan narasi otomatis yang dapat memengaruhi *social presence* dalam pembelajaran digital (Kim et al., 2020; Kasneci et al., 2023). Dalam konteks PAI, aspek ini menjadi penting karena pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi nilai, keteladanan, dan keterlibatan emosional siswa.

Dengan demikian, efektivitas Synthesia AI tidak hanya ditentukan oleh penyajian visual dan audio, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, dibandingkan dengan studi sebelumnya yang lebih menekankan efektivitas media digital secara umum, penggunaan Synthesia AI menambahkan dimensi baru berupa efisiensi produksi dan fleksibilitas pengembangan konten. Namun, fleksibilitas ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek personalisasi pembelajaran jika tidak didukung desain instruksional yang tepat. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi AI dan strategi pedagogis menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Studi terbaru menunjukkan bahwa AI generatif dalam bentuk video memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran digital (Kim et al., 2020; Kasneci et al., 2023).

### **Implementasi Synthesia AI dalam Pembelajaran PAI**

Pemanfaatan Synthesia AI dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran. Hal ini karena sebagian materi PAI bersifat abstrak, seperti konsep akidah, nilai moral, serta prinsip-prinsip keislaman. Materi tersebut sering kali memerlukan media yang mampu menjelaskan konsep secara sistematis agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media berbasis video dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik (Guo et al., 2014; Mayer, 2022).

Selain itu, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter dan kesadaran religius peserta didik. Surawan & Athaillah (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dirancang secara kontekstual agar nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Karakteristik siswa pada era digital juga menjadi faktor penting dalam pengembangan media pembelajaran. Generasi Z cenderung lebih terbiasa dengan konten digital yang bersifat visual dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan video pembelajaran berbasis Synthesia AI dapat menjadi alternatif yang relevan untuk meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Hikmah et al., 2025).

Dalam praktiknya, pengembangan media pembelajaran berbasis Synthesia AI dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan pembelajaran, penyusunan naskah video, proses produksi menggunakan platform AI, serta evaluasi media pembelajaran. Tahapan ini

penting untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Mayer (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Guo et al. (2014) yang menunjukkan bahwa video pembelajaran yang singkat dan terstruktur mampu meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan video pembelajaran secara umum. Kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan teknologi AI, khususnya Synthesia AI, dalam pembelajaran PAI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji potensi penggunaan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI di era digital.

### **Peningkatan Keterlibatan Kognitif Siswa melalui Media Pembelajaran Berbasis AI**

Penggunaan media pembelajaran berbasis video memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam proses belajar. Video mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif. Mayer (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar karena hal tersebut dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, video pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari. Guo et al. (2014) menunjukkan bahwa video pembelajaran yang singkat dan terfokus mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Dalam pembelajaran PAI, peningkatan keterlibatan kognitif siswa menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya memahami konsep keagamaan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis AI dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa (Surawan & Athaillah, 2021).

Menurut teori *multimedia learning*, pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan verbal. Mayer (2022) menegaskan bahwa “*meaningful learning occurs when learners engage in appropriate cognitive processing during learning*” (p. 48). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa sangat penting dalam proses pembelajaran agar pemahaman yang diperoleh bersifat bermakna.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga aspek emosional dan perilaku. Fredricks et al., (2004) menjelaskan bahwa “*student engagement is a multidimensional construct that includes behavioral, emotional, and cognitive components*” (p. 62). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik juga berpotensi meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Penggunaan Synthesia AI berpotensi meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui beberapa mekanisme. Pertama, integrasi elemen visual dan audio dalam video berbasis AI memungkinkan pemrosesan informasi yang lebih efektif. Kedua, penyajian materi yang

terstruktur dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa sehingga mempermudah pemahaman konsep. Ketiga, penggunaan avatar virtual dapat meningkatkan perhatian awal siswa yang menjadi dasar keterlibatan dalam proses belajar (Kasneci et al., 2023).

Namun demikian, hubungan antara penggunaan Synthesia AI dan keterlibatan kognitif tidak bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh desain media, strategi pembelajaran, serta karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI berfungsi sebagai alat pendukung yang efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

### **Strategi Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Synthesia AI**

Agar pemanfaatan Synthesia AI dapat berjalan secara optimal, guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan ini meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, penentuan kompetensi dasar, serta perumusan tujuan pembelajaran yang jelas (Surawan & Athaillah, 2021; Mayer, 2022).

Langkah berikutnya adalah penyusunan naskah video pembelajaran yang sistematis. Naskah perlu disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa serta memiliki struktur penyajian yang runtut mulai dari pendahuluan hingga penutup. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara lebih efektif (Surawan & Athaillah, 2021; Mayer, 2022). Selain itu, desain visual dalam video pembelajaran juga perlu diperhatikan. Elemen visual seperti avatar, teks, maupun ilustrasi harus digunakan secara tepat agar dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Mayer, 2022).

Media pembelajaran berbasis AI juga dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain seperti model *flipped classroom*. Dalam model ini, siswa mempelajari materi melalui video sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan demikian, waktu pembelajaran di kelas dapat dimanfaatkan untuk diskusi dan aktivitas belajar yang lebih interaktif (Bergmann & Sams, 2012).

Sebagai ilustrasi implementasi, pada materi iman kepada malaikat, guru dapat memanfaatkan Synthesia AI untuk membuat video pembelajaran berbasis narasi dengan dukungan visual yang terstruktur. Video tersebut digunakan sebelum pembelajaran kelas sebagai bagian dari strategi *flipped classroom*. Selanjutnya, kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi, refleksi, dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna sesuai dengan karakteristik generasi digital (Niyanti et al., 2022).

### **Tantangan dan Keterbatasan Implementasi**

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Luckin (2018) menyatakan bahwa *“teachers need to develop digital literacy skills in order to effectively integrate emerging technologies into teaching practice”* (p. 36).

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi. Media pembelajaran berbasis AI tidak akan optimal jika semua sekolah belum memiliki akses internet yang stabil atau perangkat digital yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi tersebut. Kondisi ini dapat memperlebar kesenjangan digital dalam dunia pendidikan (Helsper & Eynon, 2010).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam personalisasi konten pembelajaran. Video yang dihasilkan oleh platform AI umumnya mengikuti *template* tertentu sehingga variasi penyajian materi masih memiliki keterbatasan. Hal ini dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran (Zawacki-Richter et al., 2019).

Selain itu, media pembelajaran berbasis video tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, interaksi sosial tetap memiliki peran penting dalam membangun hubungan emosional serta mendukung pengalaman belajar yang bermakna (Fredricks et al., 2004; Surawan & Athaillah, 2021).

### **Sintesis Hasil Kajian (*Research Synthesis*)**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan media pembelajaran digital yang lebih inovatif (Mayer, 2022; Zawacki-Richter et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media berbasis video dapat membantu menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik (Surawan & Athaillah, 2021).

Platform Synthesia AI menawarkan pendekatan baru dalam pengembangan media pembelajaran melalui teknologi konversi teks menjadi video yang efisien dan mudah digunakan oleh guru. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini tetap memerlukan dukungan peningkatan kompetensi literasi digital guru serta pengembangan infrastruktur teknologi pendidikan agar dapat diimplementasikan secara optimal (Luckin, 2018).

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan Synthesia AI dalam pembelajaran PAI, tetapi juga pada pendekatan konseptual yang mengintegrasikan teknologi AI generatif dengan keterlibatan kognitif siswa. Penelitian ini menawarkan: (1) kerangka konseptual hubungan antara AI generatif dan keterlibatan kognitif siswa, (2) model implementasi media pembelajaran berbasis Synthesia AI dalam konteks PAI, serta (3) sintesis kritis antara perkembangan AI dalam pendidikan dan pembelajaran berbasis nilai. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya pada aspek teknologi pembelajaran, tetapi juga pada pengembangan pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam berbasis AI.

### **Implikasi**

**Teoretis:** Penelitian ini memperkuat kajian tentang integrasi AI generatif dalam pembelajaran dengan menekankan pentingnya keterlibatan kognitif sebagai faktor utama dalam efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini memperluas perspektif pendidikan Islam dengan mengintegrasikan inovasi teknologi dalam proses pembelajaran.

**Praktis:** Synthesia AI dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efisien dan fleksibel; guru perlu meningkatkan literasi digital untuk memanfaatkan teknologi AI secara optimal; penggunaan AI perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran aktif; serta desain media harus berbasis prinsip pedagogis, bukan hanya aspek teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi guru dalam mengimplementasikan AI dalam pembelajaran PAI.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pemanfaatan teknologi AI menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung inovasi media pembelajaran di era digital. Platform Synthesia AI dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis video melalui teknologi konversi teks menjadi video dengan avatar virtual dan narasi otomatis. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan guru mengembangkan media pembelajaran secara lebih efisien serta mendukung penyajian materi pembelajaran PAI yang bersifat abstrak melalui kombinasi unsur visual dan audio yang lebih menarik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital yang lebih responsif terhadap media visual dan interaktif.

Namun demikian, implementasi teknologi ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan literasi digital guru dan infrastruktur teknologi pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru serta pengembangan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran PAI. Kajian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai integrasi teknologi AI dalam pembelajaran PAI serta menunjukkan potensi Synthesia AI sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterlibatan kognitif dan minat belajar peserta didik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada para dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta membantu dalam proses diskusi dan penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Ambarwulan, D. (2025). Pengetahuan dan kesiapan guru sekolah dasar terhadap kurikulum koding dan kecerdasan artifisial. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.58797/pilar.0401.05>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education (ISTE).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (ed. ke-5). Sage Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014, Maret). How video production affects student engagement: An empirical study of MOOC videos. Dalam *Proceedings of the first ACM conference on Learning @ Scale conference* (hlm. 41-50). <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>

- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2010). Digital natives: Where is the evidence?. *British Educational Research Journal*, 36(3), 503-520. <https://doi.org/10.1080/01411920902989227>
- Hikmah, N. M., Muslimah, N., Nurjayadi, M., & Ridwan, A. (2025). Transformasi pendidikan Indonesia menuju ekosistem pembelajaran cerdas, inovasi, digitalisasi, dan penguatan karakter di era global. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 4(2), 59–72. <https://doi.org/10.58797/pilar.0402.02>
- Kasneci, E et al., (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Kim, J., Merrill, K., Xu, K., & Sellnow, D. D. (2020). My teacher is a machine: Understanding students' perceptions of AI teaching assistants in online education. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(20), 1902-1911. <https://doi.org/10.1080/10447318.2020.1801227>
- Luckin, R. (2018). *Machine learning and human intelligence: The future of education for the 21st century*. UCL Institute of Education Press.
- Mayer, R. E. (2022). The future of multimedia learning. *The Journal of Applied Instructional Design*, 11(4), 69-77. <https://doi.org/10.59668/423.10349>
- Niyanti, P. E., Setyaningrum, F. P., Rachman, G. W., & Wandita, F. (2022). Implementasi pembelajaran fisika topik usaha dan energi berdasarkan publikasi ilmiah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.58797/pilar.0102.05>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Surawan, S., & Athaillah, M. (2021). *Ilmu pendidikan islam*. K-Media.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zaki, A. (2023). Inovasi kurikulum PAI berbasis multikultural untuk sekolah menengah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>
- Zaki, A. (2024). Upaya meningkatkan hasil belajar Asmaul Husna dengan menggunakan ragam media ajar di SMPN 76 Jakarta. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.58797/pilar.0301.03>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16, 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>

**Lampiran.**

**Tabel 1.** Interpretasi hasil, Perbandingan, Implikasi, Keterbatasan, Arah penelitian selanjutnya

No	Aspek	Interpretasi Hasil	Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya	Implikasi	Keterbatasan	Arah Penelitian Selanjutnya
1	Efektivitas Media AI (Synthesia AI)	Meningkatkan kualitas penyampaian materi PAI melalui video	Sejalan dengan Mayer (2022) & Guo et al. (2014)	Media inovatif dan efisien	Penelitian PAI masih terbatas	Perlu penelitian eksperimen
2	Keterlibatan Kognitif Siswa	Meningkatkan keterlibatan melalui visual & audio	Mendukung Mayer (2022) & Fredricks et al. (2004)	Pembelajaran lebih interaktif	Akses tidak merata	Kajian aspek afektif & spiritual
3	Biaya Produksi	Lebih hemat dibanding konvensional	Didukung Zawacki-Richter et al. (2019)	Akses lebih luas	Butuh internet & perangkat	Studi daerah terbatas
4	Relevansi Generasi Digital	Transformasi Pendidikan di era Global	Hikmah et al (2025)	Reorientasi ke <i>blended learning</i> berbasis data	Kejujuran akademik ( <i>academic honesty</i> ) dan batasan ruang lingkup penelitian.	Meneliti dan mengembangkan platform <i>blended learning</i> berbasis data yang hemat kuota internet atau dapat beroperasi secara semi- <i>offline</i>
5	Peran Guru	Fokus pada strategi pembelajaran	Didukung Surawan & Athaillah (2021)	Kualitas pembelajaran meningkat	Butuh literasi digital	Pelatihan guru
6	Model Pembelajaran	Dapat digunakan dalam <i>flipped classroom</i>	Sejalan Bergmann & Sams (2012)	Pembelajaran fleksibel	Disiplin siswa rendah	Efektivitas hybrid learning
7	Keterbatasan Teknologi	Kurang personalisasi	Sesuai Zawacki-Richter et al. (2019)	Perlu inovasi AI	Template terbatas	AI adaptif
8	Kesenjangan Digital	Akses tidak merata	Didukung Helsper & Eynon (2010)	Perlu pemerataan	Kesenjangan pendidikan	Kebijakan teknologi pendidikan
9	Interaksi Sosial	Tidak menggantikan interaksi langsung	Sejalan Fredricks et al. (2004)	Perlu blended learning	Kurang hubungan emosional	Penelitian interaksi & AI